

**POLITEKNIK KESEHATAN TANJUNG KARANG JURUSAN KEBIDANAN
PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN KEBIDANAN KAMPUS METRO
SKRIPSI, JULI 2025**

Aldenta Lifa Azzahra

**HUBUNGAN STATUS SOSIAL EKONOMI DENGAN KECEMASAN IBU HAMIL DI
WILAYAH PUSKESMAS BERNUNG KABUPATEN PESAWARAN TAHUN 2025**

xiv + 59 halaman, 9 tabel, 2 gambar, 10 lampiran

RINGKASAN

Kehamilan merupakan kondisi fisiologis yang rentan memunculkan kecemasan, terutama menjelang persalinan. Kecemasan pada ibu hamil dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah status sosial ekonomi yang mencakup pekerjaan, pendidikan, pendapatan, dan pengeluaran. Kecemasan yang tidak ditangani dengan baik dapat berdampak negatif terhadap proses persalinan, kesehatan ibu dan bayi, serta kualitas hidup pada masa pascapersalinan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara status sosial ekonomi dengan tingkat kecemasan pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Bernung, Kabupaten Pesawaran, tahun 2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *Cross-Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang berada di 8 Posyandu Mawar 1 - 8 di Desa Kebagusan, yang termasuk dalam wilayah kerja Puskesmas Bernung, dengan jumlah sebanyak 148 ibu hamil. Sampel penelitian sebanyak 67 responden yang diambil menggunakan teknik *Quota sampling*. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi pekerjaan, pendidikan, pendapatan, dan pengeluaran, sedangkan variabel dependen adalah tingkat kecemasan, yang diukur menggunakan kuesioner PASS (*Perinatal Anxiety Screening Scale*). Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi-Square*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil mengalami kecemasan sedang sebanyak 32 orang (47,8%) dan kecemasan berat sebanyak 17 orang (25,4%). Mayoritas responden memiliki status sosial ekonomi rendah, dengan rincian: tidak bekerja sebanyak 55 orang (82,1%), berpendidikan menengah sebanyak 38 orang (56,7%), berpendapatan rendah sebanyak 42 orang (62,7%), dan memiliki pengeluaran rendah sebanyak 45 orang (67,2%). Hasil uji statistik menggunakan *Chi-Square* menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara status sosial ekonomi dengan tingkat kecemasan ibu hamil, dengan nilai p sebagai berikut: pekerjaan ($p = 0,947$) pendidikan ($p = 0,275$) pendapatan ($p = 0,382$), dan pengeluaran ($p = 0,627$).

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara status sosial ekonomi dengan tingkat kecemasan ibu hamil, yang ditunjukkan dengan nilai p pada seluruh variabel: pekerjaan ($p = 0,947$) pendidikan ($p = 0,275$) pendapatan ($p = 0,382$) dan pengeluaran ($p = 0,627$). Oleh karena itu, disarankan kepada tenaga kesehatan untuk memberikan pendekatan psikososial yang menyeluruh serta edukasi yang merata kepada seluruh ibu hamil tanpa memandang latar belakang sosial ekonominya.

Kata Kunci : Status Sosial Ekonomi, Kecemasan Ibu Hamil

**TANJUNG KARANG HEALTH POLYTECHNIC DEPARTMENT OF
MIDWIFERY BACHELOR'S APPLIED MIDWIFERY STUDIES PROGRAM
METRO THESIS, JULY 2025**

Aldenta Lifa Azzahra

**THE RELATIONSHIP BETWEEN SOCIOECONOMIC STATUS AND ANXIETY IN
PREGNANT WOMEN IN THE WORKING AREA OF PUSKESMAS BERNUNG,
PESAWARAN REGENCY, IN 2025**

xiv + 59 pages, 9 tables, 2 figures, 10 appendices

SUMMARY

Pregnancy is a physiological condition that is prone to anxiety, especially during childbirth. Anxiety in pregnant women can be influenced by various factors, one of which is socioeconomic status, which includes employment, education, income, and expenses. Anxiety that is not properly managed can have a negative impact on the delivery process, the health of the mother and baby, and the quality of life in the postpartum period.

This study aims to analyze the relationship between socioeconomic status and anxiety levels in pregnant women in the Bernung Community Health Center area, Pesawaran Regency, in 2025. This study uses a quantitative approach with a cross-sectional design. The population in this study consists of all pregnant women in 8 Mawar 1 - 8 Posyandu in Kebagusan Village, which is included in the working area of the Bernung Community Health Center, with a total of 148 pregnant women. The research sample consisted of 67 respondents selected using quota sampling. The independent variables in this study included occupation, education, income, and expenditure, while the dependent variable was anxiety level, which was measured using the PASS (Perinatal Anxiety Screening Scale) questionnaire. Data analysis was performed using univariate and bivariate analysis with the Chi-Square test.

The results showed that most pregnant women experienced moderate anxiety (32 people, 47.8%) and severe anxiety (17 people, 25.4%). The majority of respondents had low socioeconomic status, with the following details: 55 respondents (82.1%) were unemployed, 38 respondents (56.7%) had a secondary education, 42 respondents (62.7%) had a low income, and 45 respondents (67.2%) had low expenditures. The results of the Chi-Square statistical test showed that there was no significant relationship between socioeconomic status and the anxiety level of pregnant women, with the following p-values: employment ($p = 0.947$), education ($p = 0.275$), income ($p = 0.382$), and expenditure ($p = 0.627$).

The conclusion of this study is that there is no significant relationship between socioeconomic status and the anxiety levels of pregnant women, as indicated by the p-values for all variables: occupation ($p = 0.947$), education ($p = 0.275$), income ($p = 0.382$), and expenditure ($p = 0.627$). Therefore, it is recommended that health workers provide a comprehensive psychosocial approach and equitable education to all pregnant women regardless of their socioeconomic background.

Keywords: Socioeconomic Status, Maternal Anxiety, Pregnant Women